

Pengaruh Metode Pembiasaan terhadap Pembentukan Karakter Disiplin pada Peserta Didik Sekolah Dasar Kelas IV

Muhammad Arief Navayana ^{a,1*}, Muhammad Faisal ^{a,2}, Yusnadi ^{a,3}

^a Universitas Negeri Makassar, Indonesia

¹ arief090502@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 12 November 2024;

Revised: 19 November 2024;

Accepted: 28 November 2024.

Kata-kata kunci:

Metode Pembiasaan;

Pembentukan Karakter;

Karakter Disiplin.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode pembiasaan terhadap pembentukan karakter disiplin peserta didik yang belum sepenuhnya berkembang di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Pre-Experiment dan desain Quasi-Experimental tipe Nonequivalent Control Group Design. Data dikumpulkan melalui observasi, angket, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembiasaan berkontribusi secara signifikan dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Metode ini membantu peserta didik mengembangkan kebiasaan positif, seperti kepatuhan terhadap aturan sekolah, ketepatan waktu, dan tanggung jawab terhadap tugas. Selain itu, penerapan metode ini juga meningkatkan kesadaran peserta didik dalam menjaga keteraturan dan konsistensi dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Faktor pendukung keberhasilan metode pembiasaan meliputi peran aktif guru, dukungan lingkungan sekolah, serta keterlibatan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai disiplin. Dengan demikian, metode pembiasaan dapat menjadi strategi efektif dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan di lingkungan pendidikan dasar dan membentuk karakter peserta didik secara berkelanjutan.

ABSTRACT

The Influence of the Habituation Method on the Development of Discipline Character in Fourth-Grade Elementary School Students. This study aims to analyze the influence of the habituation method on the development of students' discipline, which has not yet been fully established in schools. A quantitative approach was employed, utilizing a Pre-Experimental method with a Quasi-Experimental design of the Nonequivalent Control Group type. Data were collected through observation, questionnaires, and documentation, then analyzed using descriptive and inferential statistics. The findings indicate that implementing the habituation method significantly contributes to shaping students' discipline. This method helps students develop positive habits, such as adherence to school rules, punctuality, and responsibility for assigned tasks. Moreover, its application enhances students' awareness of maintaining order and consistency in their daily school activities. The success of the habituation method is supported by the active role of teachers, a conducive school environment, and parental involvement in instilling discipline values. Thus, the habituation method serves as an effective strategy for fostering discipline in primary education and cultivating students' character in a sustainable manner.

Keywords:

Habituation Method;

Character Development;

Disciplinary Character.

Copyright © 2024 (Muhammad Arief Navayana, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Navayana, M. A., Faisal, M., & Yusnadi, Y. (2024). Pengaruh Metode Pembiasaan terhadap Pembentukan Karakter Disiplin pada Peserta Didik Sekolah Dasar Kelas IV. *Melior : Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 4(2), 72–78. <https://doi.org/10.56393/melior.v4i2.2838>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pembentukan karakter disiplin merupakan aspek penting dalam pendidikan dasar. Hal ini telah tertuang dalam Permendikbud RI No.20 Tahun 2018 pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter merupakan program pemerintah guna memperkuat karakter peserta didik dari harmonisasi hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga yang saling terhubung. Perlunya pendidikan karakter guna membentuk dan mempersiapkan pribadinya agar hidup lebih disiplin (Suparti & Susanti, 2016). Dengan demikian, pentingnya pembentukan karakter disiplin pada diri peserta didik agar mereka memiliki karakter yang berakhlak mulia.

Hasil pra-penelitian dan pre-nontest menunjukkan bahwa lebih dari 78% peserta didik yang karakter disiplin mereka belum terbentuk sepenuhnya. Hal ini dapat dilihat dari adanya peserta didik yang terlambat bahkan alpa ke sekolah, adanya peserta didik yang tidak membawa buku pelajaran sesuai roster, dan adanya peserta didik yang lupa mengumpulkan tugas yang diberikan guru yang dapat dibuktikan dari hasil pengamatan langsung, wawancara dan studi dokumen pada pra-penelitian. Hasil penelitian yang lain juga menjukkan fenomena yang hampir sama yaitu karakter disiplin yang belum terpenuhi sebelumnya karena tidak ada kegiatan yang dapat dipraktekkan dalam pembelajaran sehari-hari (Rahmah, 2023). Dari hal tersebut, perlunya suatu bentuk acuan yang dijadikan pedoman agar karakter disiplin peserta didik dapat terbentuk.

Ada tiga elemen dasar pendidikan yaitu pemahaman, pembiasaan dan keteladanan (Ilyas, 2019). Pembiasaan dalam hal ini adalah melakukan pengulangan terhadap apa yang dipahami. Pembiasaan yang dilakukan oleh peserta didik secara terus-menerus menumbuhkan sikap gemar melakukan sehingga menjadi suatu adat dalam diri mereka dan akhirnya tidak dapat terpisahkan dari kepribadiannya (Nasution et al., 2023). Metode pembiasaan bertujuan untuk memodifikasi perilaku yang kurang baik menjadi lebih baik.

Hasil penelitian sebelumnya menemukan bahwa strategi untuk menanamkan karakter pada anak dapat dilakukan melalui metode pembiasaan pada anak. Penelitian ini menyoroti aspek-aspek yang beragam terkait faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan karakter disiplin peserta didik di lingkungan sekolah dengan menerapkan pembiasaan secara kontinyu (Shoimah et al., 2018). Dengan melakukan pembiasaan, peserta didik akan melakukan sendiri dengan sadar tanpa ada paksaan sehingga sekolah menciptakan suasana lingkungan belajar yang aman, tertib, nyaman dan tentram.

Maka dari itu, yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah menganalisis gambaran dan adanya pengaruh metode pembiasaan terhadap pembentukan karakter disiplin. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran metode pembiasaan dan pembentukan karakter disiplin, serta menganalisis adanya pengaruh metode pembiasaan terhadap karakter disiplin yang belum terbentuk. Manfaat penelitian ini agar karakter disisplin peserta didik dapat terbentuk sepenuhnya melalui penerapan metode pembiasaan.

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Desain penelitian ini menggunakan desain eksperimental semu (Quasi-Experimental Design). Tipe desain penelitian adalah non-ekuivalen kontrol grup desain (The Non-Equivalent Control Group Design). Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV dengan rombongan belajar A dan B yang terdiri dari 70 orang. Teknik sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan ketentuan untuk kelas A menjadi kelas eksperimen dan kelas B menjadi kelas kontrol dengan pertimbangan yang dilihat dari hasil pra-penelitian dan hasil pre-nontest. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi, lembar angket dan studi dokumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis deskriptif memuat perlakuan variabel dengan cara mendeskripsikan data

yang telah terkumpul. Sedangkan analisis inferensial dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji t yang sebelum itu dilakukan uji prasyarat penelitian yaitu uji normalitas, homogenitas, dan uji normal gain.

Hasil dan pembahasan

Penelitian dilaksanakan kurang lebih selama satu bulan, sebanyak lima kali pertemuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada pertemuan pertama diberikan *pre-nontest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian pertemuan kedua, ketiga dan keempat diberikan *treatment* selama proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembiasaan pada kelas IV A selaku kelas eksperimen, sedangkan pada kelas IV B selaku kelas kontrol tidak diberikan *treatment* metode pembiasaan. Pertemuan kelima sebagai pertemuan terakhir diberikan post-nontest untuk mengetahui apakah terjadi pembentukan pada karakter disiplin peserta didik kelas IV.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Persentasi Kategori Hasil Pre-nontest

Nilai	Kategori	Eksperimen		Kontrol	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
90% - 100%	Sangat Baik	-	-	-	-
80% - 89%	Baik	-	-	-	-
65% - 79%	Sedang	5	14%	11	30%
55% - 64%	Rendah	15	43%	9	27%
0% - 54%	Sangat Rendah	15	43%	15	43%
Jumlah		35	100%	35	100%

Pemberian pre-nontest diawal untuk mengetahui apakah karakter disiplin sudah terbentuk atau belum. Tabel di atas diketahui pada kelas eksperimen, peserta didik yang memperoleh nilai kategori sedang sebanyak 5 orang dengan persentase 14%, lalu kategori rendah sebanyak 15 orang dengan persentase 43% dan kategori sangat rendah sebanyak 15 orang dengan persentase 43%. Pada kelas kontrol, peserta didik yang memperoleh nilai kategori sedang sebanyak 11 orang dengan persentase 30%, lalu kategori rendah sebanyak 9 orang dengan persentase 27% dan kategori sangat rendah sebanyak 15 orang dengan persentase 43%.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat dikatakan bahwa hasil *pre-nontest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berada pada kategori sangat rendah. Pernyataan ini dapat dibuktikan dari data hasil frekuensi dan persentasi *pre-nontest* kelas eksperimen dan kontrol dengan nilai terbanyak pada kategori sangat rendah.

Tabel 2. Hasil Observasi Penerapan Metode Pembiasaan

Keterangan	Treatment 1	Treatment 2	Treatment 3
$\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}}$	$\frac{51}{64} \times 100\%$	$\frac{57}{64} \times 100\%$	$\frac{64}{64} \times 100\%$
Persentase	79%	89%	100%
Kategori	Sedang	Baik	Sangat Baik

Pemberian treatment dilakukan untuk membentuk karakter disiplin peserta didik. Pada tabel di atas, terlihat bahwa proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah kegiatan metode pembiasaan. Lembar observasi pada *treatment* pertama guru mampu mendapatkan skor sebanyak 51 dari skor maksimal 64. Skor ini menunjukkan persentase sebanyak 79% dengan kategori sedang. Lembar observasi pada *treatment* kedua guru mampu mendapatkan skor sebanyak 57 dari skor maksimal 64. Skor ini menunjukkan persentase sebanyak 89% dengan kategori baik. Lembar observasi pada *treatment* ketiga guru mampu mendapatkan skor maksimal. Skor ini menunjukkan persentase

sebanyak 100% dengan kategori sangat baik.

Nilai persentase yang semakin ke atas menjelaskan bahwa ada peningkatan dari perlakuan. Berdasarkan hasil observasi di atas, dapat dikatakan bahwa penerapan metode pembiasaan terlaksana dengan kategori sangat baik.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Persentase Kategori Hasil Post-nontest

Nilai	Kategori	Eksperimen		Kontrol	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
90% - 100%	Sangat Baik	31	89%	8	23%
80% - 89%	Baik	4	11%	27	77%
65% - 79%	Sedang	-	-	-	-
55% - 64%	Rendah	-	-	-	-
0% - 54%	Sangat Rendah	-	-	-	-
Jumlah		35	100%	35	100%

Setelah pemberian *treatment* berupa metode pembiasaan, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan karakter disiplin peserta didik. Tabel di atas diketahui pada kelas eksperimen yang memperoleh nilai kategori baik sebanyak 4 orang dengan persentase 11%. Selanjutnya, sebanyak 31 orang yang mendapatkan nilai kategori sangat baik dengan persentase 89%. Pada kelas kontrol, peserta didik yang memperoleh nilai kategori baik sebanyak 27 orang dengan persentase 77% dan sebanyak 8 orang yang mendapatkan nilai kategori sangat baik dengan persentase 23%.

Melalui hasil analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan, nilai *post-nontest* kelas eksperimen berada pada kategori sangat baik, sedangkan nilai *post-nontest* kelas kontrol berada pada kategori baik. Pernyataan ini dapat dibuktikan dari data hasil frekuensi dan persentasi nilai kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Pre-nontest dan Post-nontest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		Test Of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
Kelas		Statistic	f	ig.	Statistic	f	ig.
Karakter	Pre-nontest Eksperimen	.140	5	.080	.960	5	.228
	Post-nontest Eksperimen	.138	35	.091	.961	35	.238
Disiplin	Pre-nontest Kontrol	.144	35	.063	.939	35	0.52
	Post-nontest Kontrol	.146	35	.057	.938	35	.050

Setelah mendapatkan data dari hasil pre-nontest dan post-nontest, selanjutnya dilakukan uji normalitas. Dapat dilihat pada tabel Sig bagian Kolmogrov-Smirnov, nilai pre-nontest kelas eksperimen adalah 0.080 dan nilai post-nontest kelas eksperimen adalah 0.091. Selanjutnya nilai pre-nontest kelas kontrol 0.063 dan nilai post-nontest kelas kontrol adalah 0.057. Dari data normalitas di atas, dapat dikatakan bahwa nilai pre-nontest dan post-nontest dari kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal karena seluruh nilai Sig > 0.050.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas Post-nontest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		Test Of Homogeneity Of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Karakter	Based On Mean	.829	1	68	.366
	Based On Median	.824	1	68	.367
	Based On Med. and with ad. df	.824	1	66.138	.367
	Based On Trimmed Mean	.835	1	68	.364

Selanjutnya adalah melakukan perhitungan uji homogenitas. Pada tabel di atas, dijelaskan bahwa data tergolong homogen sesuai dengan hasil perhitungan data *post-nontest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dapat dilihat pada tabel Sig bagian *Based on Mean* dengan nilai adalah 0.366. Dari data di atas, dapat dikatakan bahwa nilai *post-nontest* kelas kontrol dan kelas eksperimen tergolong homogen karena nilai $0.366 > 0.050$.

Tabel 6. Uji Normal Gain

<i>Descriptive Statistics</i>					
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>NGain</i>	35	.64	1.00	.8610	.08352
<i>Valid N (listwise)</i>	35				

Untuk membuktikan adanya karakter disiplin peserta didik yang terbentuk, maka dilakukan tes uji Normal Gain pada kelas eksperimen. Kita dapat melihat bahwa hampir semua sampel menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Dari uji normal gain tersebut, dapat dikatakan bahwa nilai *pre-nontest* dan *post-nontest* dari kelas eksperimen berdistribusi normal dengan kategori tinggi karena nilai Sig $0.8610 > 0.3$.

Tabel 7. Uji Hipotesis Teknik Paired Sample T Test

<i>Paired Sample T Test</i>										
		<i>Paired Differences</i>					<i>Significance</i>			
		95% <i>Confidence Interval of the Difference</i>								
<i>Pair</i>		<i>Mean</i>	<i>Std. Dev.</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Lower</i>	<i>Upper</i>	<i>t</i>	<i>f</i>	<i>One-Sided P</i>	<i>wo Sided p</i>
1	<i>Pre-nontest</i> <i>Post-nontest</i>	-37.600	6.861	1.160	-39.957	-35.243	-32.423	34	<.001	<.001

Terakhir, melakukan uji t untuk menganalisis apakah karakter disiplin dapat terbentuk melalui metode pembiasaan ini. Berdasarkan hasil perhitungan *Paired Sample T Test* pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (*p-value*) sebesar < 0.001 menunjukkan bahwa hasil ini sangat signifikan secara statistik. Dari data tersebut, dapat diartikan ada pengaruh antara saat *pre-nontest* dan setelah *post-nontest*, maka H_a diterima sedangkan H_0 ditolak sehingga treatment atau perlakuan yang diberikan kepada peserta didik berupa metode pembiasaan berpengaruh terhadap pembentukan karakter disiplin pada peserta didik.

Berdasarkan pra-observasi yang dilaksanakan di SD Inpres Bontoala 1 Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, terdapat fenomena-fenomena yang menunjukkan persoalan karakter seperti terlambat datang ke sekolah, lupa membawa buku pelajaran, tidak mengumpulkan tugas ataupun pekerjaan rumah tepat waktu. Merujuk dari fenomena tersebut, terlihat bahwa memang karakter disiplin peserta didik di sekolah tersebut belum terbentuk sepenuhnya. Penerapan metode pembiasaan sekiranya cocok diimplementasikan agar fenomena ini dapat terselesaikan.

Kegiatan selanjutnya adalah merencanakan perlakuan yang akan diberikan menggunakan treatment atau perlakuan. Rencana perlakuan dilakukan mulai dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga dan melalui hasil yang didapat kemudian dilakukan bentuk persentase yang dipaparkan melalui lembar observasi dan dilakukan secara kontinyu.

Rencana perlakuan yang dilakukan oleh peneliti untuk melaksanakan treatment yaitu merujuk pada langkah-langkah menurut Yeni. Berikut langkah-langkah kegiatan penerapan metode pembiasaan

(Yeni, 2019): (1) Kegiatan rutin, kegiatan yang dilakukan di sekolah setiap hari; (2) Kegiatan spontan, kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga dan dilakukan ketika sikap atau tingkah laku peserta didik kurang baik; (3) Kegiatan teladan, kegiatan dengan memberikan teladan atau contoh baik.

Keberhasilan penelitian yang dilihat dalam penelitian ini, telah menunjukkan adanya kesesuaian hasil dengan penelitian yang dikaji. Hal ini dapat dilihat dalam proses pembelajaran peserta didik dengan menerapkan metode pembiasaan di SD Inpres Bontoala 1. Teori tersebut terkait dengan tujuan metode pembiasaan, yaitu untuk memodifikasi tingkah laku dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Modifikasi perilaku dapat didefinisikan sebagai segala tindakan yang bertujuan mengubah perilaku (Gantini & Fauziati, 2021).

Pembentukan dan penanaman karakter pada pendidikan dasar merupakan aspek yang penting dan perlu dilaksanakan saat ini. Merujuk pada fenomena-fenomena yang menunjukkan persoalan karakter disiplin, seperti terlambat datang ke sekolah, lupa membawa buku pelajaran, tidak mengumpulkan tugas ataupun pekerjaan rumah tepat waktu. Dari masalah tersebut, terlihat bahwa memang karakter disiplin peserta didik di sekolah tersebut belum terbentuk sepenuhnya.

Rencana perlakuan yang dilakukan oleh peneliti adalah pemberian angket untuk mengukur karakter disiplin siswa yang belum terbentuk sepenuhnya. Indikator yang digunakan untuk pembuatan angket merujuk pendapat Susanto. Berikut indikator pembentukn karakter disiplin (Susanto, 2018) : (1) Disiplin Waktu. Disiplin waktu merupakan kepatuhan peserta didik dalam mengikuti peraturan tata tertib di sekolah karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada hatinya. Sikap disiplin waktu sangat penting di sekolah. Sikap tersebut dapat menciptakan proses pelaksanaan belajar mengajar yang nyaman dan kondusif. (2) Disiplin Menegakkan Aturan. Aturan sekolah dan aturan kelas berperan dalam mendisiplinkan peserta didik karena perilaku indisiplin pada peserta didik jadi salah satu faktor penyebab batasan yang tidak jelas, oleh karena itu diperlukanya penegakan aturan sekolah dan aturan kelas sehingga batas-batas perilaku siswa menjadi jelas. (3) Disiplin Sikap. Disiplin sikap merupakan disiplin mengontrol diri sendiri menjadi starting point untuk menata perilaku peserta didik. Disiplin sikap ini merupakan penanaman sikap disiplin pada diri sendiri sehingga memiliki rasa takut jika melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan aturan ada.

Hasil penerapan karakter disiplin melalui metode pembiasaan pada kelas eksperimen menunjukkan peningkatan dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Hal tersebut selaras dengan definisi disiplin sebagai alat pendidikan bagi anak, sebab dengan disiplin anak dapat membentuk sikap teratur dan menaati norma dan aturan yang ada (La Jaga & Arifin, 2019).

Tujuan dari pembentukan karakter disiplin agar lebih teratur dan mahir di sekolah, sehingga kebiasaan yang terbentuk pada akan terbawa hingga dewasa. Hal ini sesuai dengan tujuan karakter disiplin yaitu, pengarahan peserta didik agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa, saat mereka sangat bergantung kepada disiplin diri (Harita et al., 2022).

Penerapan metode pembiasaan terhadap pembentukan karakter disiplin memiliki hipotesis awal yaitu terdapat pengaruh penerapan metode pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin. Pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan pemberian lembar angket *pre-nontest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya, pemberian perlakuan pada kelas eksperimen yaitu metode pembiasaan selama tiga hari secara kontinyu. Terakhir, pemberian lembar angket *post-nontest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dalam pelaksanaan metode pembiasaan yang dilakukan, metode ini telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan langkah-langkahnya. Hasil temuan dalam penelitian menunjukkan perbandingan kedisiplinan peserta didik pada *pre-nontest* dan *post-nontest* dengan menggunakan metode pembiasaan yang ditunjukkan pada hasil uji T (*t-test*) pada *Paired Sample T Test*. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa sebelum pemberian treatment, karakter disiplin pada peserta didik belum sepenuhnya terbentuk. Setelah penerapan metode pembiasaan, hasil menunjukkan bahwa karakter disiplin peserta didik telah terbentuk sepenuhnya.

Menanamkan kebiasaan baik pada peserta didik memang membutuhkan waktu, tetapi begitu terbentuk maka kebiasaan yang baik itu menjadi susah untuk dihilangkan. Oleh karena itu, lebih baik memupuk kebiasaan baik pada peserta didik daripada membiarkannya mengembangkan kebiasaan buruk. Jika karakter disiplin ditanamkan dari sekarang, diharapkan sifat ini akan dibawa oleh mereka hingga dewasa nantinya.

Simpulan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode pembiasaan terhadap kelas eksperimen yang diukur melalui lembar angket dan lembar observasi. Terdapat peningkatan pada watak peserta didik saat penerapan metode pembiasaan dengan jumlah tiga kali perlakuan. Hal ini dilihat pada penerapan metode pembiasaan dalam proses pembelajaran pada kelompok eksperimen kelas IV A SD Inpres Bontoala 1 Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa yang menunjukkan kategori sangat baik. Oleh karena itu, pembentukan karakter disiplin peserta didik pada kelompok eksperimen di kelas IV A di SD Inpres Bontoala 1 Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa menunjukkan dalam kategori sangat baik dan kelompok kontrol di kelas IV B di SD Inpres Bontoala 1 Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa yang tidak diberi perlakuan metode pembiasaan menunjukkan dalam kategori baik.

References

- Gantini, H., & Fauziati, E. (2021). Penanaman Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembiasaan Harian dalam Perspektif Behaviorisme. *Jurnal Papeda*, 3(2), 145–152.
- Harita, A., Laia, B., & Zagoto, S. F. L. (2022). Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022. *COUNSELING FOR ALL : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(1). <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Counseling>
- Ilyas, S. E. (2019). Implementasi Tiga Elemen Dasar Pendidikan: Pemahaman, Pembiasaan, Keteladanan di Pesantren. *Prosiding Seminar Nasional : Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan Di Era Revolusi 4.0*.
- La Jaga, R., & Arifin, A. A. (2019). Peningkatan Perilaku Disiplin Anak Melalui Metode Pembiasaan di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Insan Kamil kelompok B1 usia 5-6 tahun. *JAPRA : Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, 2(1), 93–10.
- Nasution, F., Hardiva, A. P., Fadillah, D., & Matondang, S. (2023). Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Disiplin Anak Usia Dini. *PELANGI: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 346–353. <https://doi.org/10.52266/pelangi.v4i1.766>
- Rahmah, N. A. (2023). Peran KPK (Komisi Penegak Kedisiplinan) Dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Kejujuran Siswa di MA Nurul Jadid Dan MA Negeri 1 Probolinggo. *Aafiyah : Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(1), 1–8. <https://edujavare.com/index.php/Aafiyah/issue/archive>
- Shoimah, L., Sulthoni, & Soepriyanto, Y. (2018). Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Sekolah Dasar. *JKTP : Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(2), 169–175. <http://cerdasberkarakter>.
- Suparti, & Susanti, M. (2016). Analisis Kebutuhan Media Audio Cerita Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Teknodik*, 20(2), 130–143.
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah : Konsep, Teori Dan Aplikasinya (Vol. 1)*. Kencana.
- Yeni, A. (2019). *Pengaruh Metode Pembiasaan Terhadap Proses Belajar Anak di TK Harapan Bangsa Tanjung Barulak Batipuh [Skripsi]*. Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.